

STRATEGI PENGELOLAAN DUYUNG (*Dugong dugon*) DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Duyung (Dugong dugon) Mangement Strategy In The Province of Bangka Belitung Islands

Retfi Wiseli

Pengawas Perikanan Bidang Penataan Peraturan Perundang-undangan, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung

Email : wiserefti@gmail.com

ABSTRACT

The cultivation of mermaids by Kurau fishermen of Central Bangka Regency Who netted his net as he sailed on the week of April 16, 2017 Based on information from <http://bangka.tribunnews.com>. The mermaid is alive with an estimated length of about 2 meters with a weight of 200kg. Dugongs brought fishermen to the home of one of the residents, Placed into a pool made of large plastic filled with sea water and topped with a tarpaulin. The mermaids are released back into their habitat after mediation and agreement between the fishermen. The mermaids are released back into their habitat after mediation and agreement between the fishermen And Mangkol Foundation Management Foundation in collaboration with activists Animal Lovers Bangka Island (Alobi) money replacement cost of 8 million Rupiah. The incidence of capturing mermaids is not just one time, but 4 times occur in the first six months in 2017. This study uses preference analysis by extracting information from fishermen, youth, fish collectors and fishermen wives by using questionnaires totaling 25 respondents And Potential Analysis of Potential Resources and Constraints Using SWOT. The existence of this study is expected to determine the okum tor mermaid management strategy as well as recommendations and information for decision makers in the framework of determining the conservation area of Bangka Belitung.

Keywords: *Bangka Belitung, Dugong dugon, Conservation*

PENDAHULUAN

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat beberapa jenis ikan yang dilindungi dan masuk kedalam Apendiks cites seperti : Penyu Sisik, Penyu Hijau, Kima Raksasa, dan salah satunya duyung. Duyung bernama latin *Dugong Dugon* termasuk satwa langka dilindungi UU Nomor 5/1990 tentang Konservasi Sumber Daya Hayati, serta UU Nomor 31/2004 tentang perikanan (regional.kompas.com). Di dalam ‘*Global Red List of IUCN*’ dugong telah terdaftar sebagai ‘*Vulnerable to Extinction*’ (merupakan yang rentan akan kepunahan, serta termasuk juga dalam Appendix I CITES (*The Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) yang menyatakan bahwa bagian anggota tubuh duyung (*Dugong*) tidak diperbolehkan untuk diperdagangkan dalam bentuk apapun (Ramadhani, A.D. 2016).

Sejak dahulu duyung sudah ada di Bangka Belitung, berdasarkan informasi dari Bangka pos dalam Sejak zaman kolonial Belanda, ikan duyung merupakan objek buruan yang bernilai tinggi. Hasil penuturan bapak Udin (76) dalam Bangka Pos, sesepuh Orang Laut (Suku Sawang) di Desa Selinsing, Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung Timur. Ia menuturkan, nenek moyang mereka adalah pemburu ikan duyung yang andal. Mereka melakukannya secara tradisional menggunakan tombak Rampang dan perahu kecil yang biasa disebut Perawok atau Kulek. Perburuan dilakukan dengan menembak ikan duyung secara manual dan kemudian membiarkannya sampai lemas.

Tertangkapnya duyung oleh nelayan Kurau Kabupaten Bangka Tengah yang terjaring jaringnya saat melaut pada minggu tanggal 16 April 2017 berdasarkan informasi dari <http://bangka.tribunnews.com>. Duyung tersebut dalam keadaan hidup dengan panjang diperkirakan sekitar 2 meter dengan berat 200kg. Duyung dibawa nelayan ke rumah salah satu warga, ditempatkan kedalam kolam yang dibuat dari plastik besar yang diisi air laut dan diatapi terpal. Duyung tersebut dilepaskan kembali ke habitatnya setelah melalui mediasi dan kesepakatan antara nelayan dan Pengurus Yayasan Gunung Mangkol bekerjasama dengan aktivis Animal Lovers Bangka Island (Alobi) uang pengganti ongkos sebesar 8 juta Rupiah. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya kajian atau tulisan ilmiah untuk mencari strategi pengelolaan duyung di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juli tahun 2017. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer yaitu dengan menggunakan metode wawancara serta penyebaran kuisioner dengan responden sebanyak 25 orang. Data sekunder diperoleh dari teman yang turun menyaksikan hasil tangkapan duyung serta kajian pustaka mencari informasi dari berbagai sumber seperti : jurnal, buku, internet dan media masa.

Penelitian ini menggunakan 2 macam analisa yaitu :

Analisis Preferensi, analisis yang bersifat pengalihan informasi dari pada nelayan, pemuda, pengumpul ikan dan istri nelayan dengan menggunakan kuesioner. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana respon yang diberikan masyarakat Desa Kurau Timur Kabupaten Bangka Tengah yang selanjutnya akan diambil langkah-langkah menyikapinya.

Analisis Potensi Sumber Daya Potensi dan Kendala Menggunakan SWOT Menurut Rangkuti (2005), analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, atau konsep yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Yang akan dilakukan. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah.

Perumusan kedua faktor tersebut dapat digambarkan dalam bentuk matriks SWOT dan strategi yang diperoleh adalah SO, ST, WO dan WT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel berikut, dapat kita lihat bahwa hanya ada 6 orang responden yang menyatakan ketidak tahuannya terhadap adanya duyung yang tertangkap dan 19 orang menyatakan bahwa mengetahui adanya duyung yang tertangkap. Ini berarti bahwa sebagian besar responden mengetahui adanya duyung.

Tabel 1. Frekuensi tertangkapnya duyung pada tahun 2017 berdasarkan informasi yang di dapat dari Pengawas Perikanan

No	Lokasi	Tanggal
1	Nelayan Penyak, Kabupaten Bangka Tengah	05/01/2017
2	Nelayan Kurau, Kabupaten Bangka Tengah	06/04/2017
3	Perairan Desa Berigak, Kabupaten Bangka Tengah	04/06/2017
4	Perairan Desa Sadai, Kabupaten Bangka Selatan	08/06/2017
5	Perairan Desa Berigak, Kabupaten Bangka Tengah	23/07/2017

Tabel 2. Ketersediaan Informasi tertangkapnya duyung

No	Kategori Jawaban	Jumlah (orang)
1	Mengetahui tertangkapnya duyung	19
2	Tidak mengetahui tertangkapnya duyung	6
		25

Berdasarkan tabel 2 tersebut diatas terkait pengetahuan masyarakat tentang duyung, 21 orang responden menyatakan mereka tidak mengetahui bahwa duyung merupakan satwa yang dilindungi. Ketidak tahuan masyarakat akan informasi ini, mendandakan bahwa belum sampainya informasi terkait duyung. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah memasukkan duyung (dugong) sebagai satu dari 20 spesies prioritas. Dugong pun dilindungi UU No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya serta UU No 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. Secara internasional, dugong juga terdaftar dalam “Global Red List of IUCN” dengan status Rentan (*Vulnerable/VU*). Dugong juga masuk dalam Appendix I CITES (*The Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) yang berarti bahwa bagian tubuhnya haram untuk diperdagangkan dalam bentuk apapun. Kurangnya informasi tentang duyung, mengakibatkan kejadian serupa terulang dan terulang kembali. Dari hasil catatan kami, pada tahun 2017 sampai tulisan ini dibuat sudah terjadi sebanyak 3 kali dan 1 kali dalam keadaan membusuk.

Dari kuesioner yang kita dapatkan diperoleh data bahwa duyung sering ditemukan di daerah Pulau Semujur dan Selat Gelasa, diikuti dengan pulau Bebuar untuk wilayah Kabupaten Bangka Tengah. Dugong memiliki habitat di daerah padang lamun, terutama didaerah yang terlindungi seperti di teluk, daerah bakau yang luas dan dangkal, daerah pantai yang teduh. Anderson (1981) dalam aryogagautama, 2012, menyebutkan Dugong akan ke perairan dangkal seperti gosong (pulau pasir) dan Estuarin untuk melahirkan, hal ini diduga sebagai strategi untuk meminimalisir ancaman dari hiu sebagai predator dugong (Ariyoyogagautama, 2012). Tertangkapnya duyung di perairan Bangka Belitung, menandakan bahwa perairan tersebut subur dengan padang lamun. Dugong memakan segala jenis lamun. Dugong mempunyai kebiasaan makan yang rakus, setidaknya Dugong dewasa dapat menghabiskan 25 – 30 kg lamun basah setiap harinya (Azkab 1998) dalam aryogagautama, 2012.

Frekuensi tertangkapnya duyung berdasarkan hasil pengisian kuesioner dengan responden yang berusia antara 19-54 tahun didapat informasi bahwa telah terjadi tertangkapnya duyung sebanyak 12 kali dengan bobot antara 100-200kg, dari hasil koesioner secara lisan didapat bahwa duyung yang tertangkap merupakan hasil tangkapan sampingan (*by catch*) dari alat tangkap jaring.dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Pengetahuan Masyarakat tentang duyung

No	Kategori Jawaban	Jumlah (orang)
1	Mengetahui duyung itu satwa yang dilindungi	4
2	Tidak mengetahui duyung itu satwa yang dilindungi	21
		25

Penelitian WWF-Internasional pada 2009 lalu memperkirakan total *bycatch* dari perikanan global mencapai angka 40.4 %. Angka tersebut sebagian besar tidak dimanfaatkan dengan optimal, bahkan sebagian besar dibuang sia-sia. Tangkapan sampingan juga membunuh hewan-hewan karismatik seperti penyu, hiu, mamalia laut seperti duyung (Hafizh, A. 2012). Sebagian besar dari spesies-spesies tersebut saat ini mengalami penurunan populasi yang 69okum69t karena siklus reproduksi mereka yang lambat. Peran spesies-spesies tersebut dalam rantai makanan, ekosistem laut tentu tidak tergantikan dengan hilangnya satu spesies berarti ancaman besar bagi ekosistem keseluruhan. Hasil tangkapan sampingan (*by catch*) merupakan pemborosan sumberdaya perikanan, baiknya dilakukan penanganan sesaat duyung tertangkap dan bisa meningkatkan angka hidup (*survival rate*) dari mamalia yang tertangkap.

Dari hasil pengumpulan data diperoleh data bahwa duyung tertangkap biasanya memiliki bobot antara 100-200kg dengan 19 orang responden. Alamendah's blog menyatakan bahwa duyung dewasa sekitar 2,5-3 meter dengan berat 225-450 kg. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa duyung yang sering tertangkap di Perairan Kabupaten Bangka Tengah merupakan duyung remaja dan 69okum69 dewasa. Dibutuhkan waktu 10 tahun untuk menjadi dewasa dan 14 bulan untuk melahirkan satu individu baru pada interval 2,5-5 tahun (Jdd, Ivan. 2016). Sungguh disayangkan kejadian tidak sengaja tertangkap (*by catch*) duyung ini, mengingat usia duyung yang 69okum69 dewasa dan memungkinkan untuk bereproduksi. Usia dugong yang siap bereproduksi ketika umurnya mencapai 9 atau 10 tahun (Jdd, Ivan. 2016). Kepunahan yang terus mengintai duyung ini akan dapat dicegah jika kejadian serupa tidak terjadi. Khususnya untuk wilayah perairan Bangka Belitung, meningat seringnya duyung ditemukan tertangkap tidak sengaja oleh nelayan.

Pengetahuan masyarakat terhadap khasiat dan manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan duyung, sebagian besar dari responden menyatakan tidak mengetahui kasiat dan manfaatnya. Dapat dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 7. Pengetahuan Masyarakat terkait khasiat dan maanfaat dari pemanfaatan duyung

No	Kategori Jawaban	Jumlah (orang)
1	Tahu	2
2	Tidak Tahu	23
		25

Hanya terdapat 2 orang yang menyatakan tahu, informasi dari responden salah satunya adalah minyak ikan dan responden lainnya menyatakan bahwa tulang dari ikan duyung bisa dimanfaatkan untuk melindungi kebun dari kerusakan yang disebabkan oleh babi. Tulang duyung yang ditanam di sisi kebun menyebabkan babi tidak mau masuk ke dalam kebun. Ini berdasarkan cerita dari nenek moyang terdahulu cerita turun temurun.

Masyarakat Kurau Timur hanya memanfaatkan dagingnya sebagai sumber lauk yang lezat. Padahal laut

menyediakan banyak aneka dan pilihan, kita dapat memanfaatkan ikan-ikan ekonomis lainnya sebagai sumber protein, rumput laut sebagai sumber serat yang dapat diolah menjadi acar, rujak, dan urap. Berdasarkan cerita dari Bapak Kasim Kepala Desa Kurau Timur Daging duyung merupakan menu andalan didaerah ini dan merupakan olahan turun temurun, konon masyarakat daerah lain tidak bisa mendapatkan hasil olahan yang sama lezatnya dengan hasil olahan warga Kurau Timur. Disamping itu juga, mereka berpendapat bahwa hasil tangkapan sampingan (*by catch*) duyung, akan bersifat pemborosan/barang mubazir jika hasil tangkapan tersebut dibuang, dilepaskan kembali ke perairan.

Masyrakat daerah Kurau Timur Kabupaten Bangka Tengah, umumnya tidak mengetahui berbagai manfaat dan khasiat dari mengkonsumsi bagian tubuh duyung. Minyak ikan duyung memiliki berbagai khasiat, (Amelia, Nisa, 2017) menjelaskan ada 7 khasiat dari minyak air mata duyung yakni :

Sarana mencari jodoh, mempermudah menemukan pasangan;

Mencegah ilmu hitam, yang bisa melindungi tubuh dari serangan ilmu jahat seperti: teluh, santet dan sejenisnya; Pelindung tubuh dari berbagai marabahaya seperti : gangguan orang jahat dll Melancarkan rezeki dan usaha; Memancarkan pesona sehingga membuat lebih percaya diri terhadap penampilan; Menambah kewibawaan sehingga lebih dihormati orang lain; Menaikkan pamor , kecantikan dan ketampanan. Ketidak tauhan mereka terhadap khasiat duyung, bisa diubah melalui penyadaran terhadap masyarakat bahwa duyung memiliki reproduksi yang lambat.

Dari 25 responden diperoleh informasi bahwa tidak ada Sosialisasi terkait duyung sebagai satwa yang dilindungi. Duyung didaftar dalam status konservasi "vulnerable" (rentan) oleh IUCN Redlist sejak tahun 1982. Duyung juga terdaftar dalam CITES Apendiks I sehingga tidak boleh diperdagangkan secara bebas. Di Indonesia, mamalia laut yang semakin langka ini dilindungi dari kepunahan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan jenis Tumbuhan dan Satwa.

Perumusan Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

* Faktor Kekuatan

Duyung termasuk dalam daftar satwa rencana (vulnerable) oleh IUCN dan terdaftar dalam CITES Appendix I dan Status Perlindungan dalam PP nomor 7/1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa

Duyung merupakan satwa langka yang dilindungi dengan UU nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Hayati, serta UU nomor 31 tahun 2004 tentang Perikanan

Kebudayaan duyung merupakan 69okum69tor

kesuburan Perairan Bangka Belitung

Dinas Kelautan dan Perikanan memiliki Pengawas Perikanan dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Perikanan

* Faktor Kelemahan

Seringnya duyung ditemukan tertangkap di wilayah perairan Bangka Belitung

Duyung merupakan hasil tangkapan sampingan (*by catch*) dari alat tangkap jaring

Kurangnya informasi, pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap duyung sebagai satwa dilindungi

Belum adanya penelitian, survey dan kajian tentang duyung

Kurangnya pengawasan dan pemantauan kegiatan *illegal fishing* di Perairan Bangka Belitung

Belum adanya pelatihan teknis tentang tata cara penanganan hasil tangkapan sampingan duyung

* Faktor Peluang

Penetapan situs suaka duyung atau daerah perlindungan duyung, wisata bahari yang dikelola oleh masyarakat

Keberadaan duyung bisa dijadikan ikon atau suatu *flagship species* suatu wilayah

Adanya duyung bisa dijadikan tempat penelitian, survey dan pemantauan populasi duyung

* Faktor Ancaman

Menurunnya populasi duyung di seluruh perairan Bangka Belitung

Kepunahan species duyung di wilayah Bangka Belitung

Hilangnya keseimbangan ekosistem perairan

Berdasarkan Analisa SWOT, diperoleh strategi kebijakan perikanan duyung yakni :

1. Penetapan kawasan konservasi duyung, diwilayah Bangka Belitung sebagai lokasi perlindungan satwa langka yang dilindungi.
2. Peningkatan perlindungan duyung, baik didalam maupun diluar kawasan konservasi duyung.
3. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui kampanye, sosialisasi dan seminar tentang duyung.
4. Peran serta Pengawas, PPNS atau perangkat Daerah dalam penegakkan 70okum.
5. Pemetaan habitat lamun, monitor kesehatan dan daya dukung habitat duyung

6. Penelitian, Survei dan Pemantauan populasi duyung Bangka Belitung.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat dirumuskan pengelolaan duyung di Provinsi Bangka Belitung :

1. Penetapan kawasan konservasi duyung, diwilayah Bangka Belitung sebagai lokasi perlindungan satwa langka yang dilindungi.
2. Peningkatan perlindungan duyung, baik didalam maupun diluar kawasan konservasi duyung.
3. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui kampanye, sosialisasi dan seminar tentang duyung.
4. Peran serta Pengawas, PPNS atau perangkat Daerah dalam penegakkan hukum.
5. Pemetaan habitat lamun, monitor kesehatan dan daya dukung habitat duyung
6. Penelitian, Survei dan Pemantauan populasi duyung Bangka Belitung.

Rekomendasi

Rekomendasi yang bisa disampaikan dari hasil kajian ini adalah sebagai berikut :

Perlunya disepakati lokasi contoh untuk pengembangan kawasan konservasi duyung sebagai upaya nyata dalam melindungi duyung dengan serius.

Perlunya peningkatan pengetahuan nelayan di habitat-habitat tertangkapnya duyung untuk menurunkan angka kejadian tertangkapnya duyung secara tidak sengaja (*by catch*).

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Nisa. 2017. 7 Kasiat Minyak Air Mata Duyung. <http://khasiatq.blogspot.co.id/2017/01/7-khasiat-minyak-air-mata-duyung.html>

Ariyogagautama, Dwi. 2012. Mamalia laut langka di Pantai Mali, kabupaten Alor. www.wwf.or.id/?25301/Mamalia-laut-langka-di-Pantai-Mali-kabupaten-Alor. Diakses 7 Juni 2017.

Hafizh, A dan Teguh, Wahyu. 2012. Memahami tangkapan sampingan, melindungi ekosistem laut lebih baik. http://www.wwf.or.id/ruang_pers/berita_fakta/?25840/memahami-tangkapan-sampingan-melindungi-ekosistem-laut-lebih-baik.

Jdd, Ivan. 2016. Mengenal Dugong, Mamalia Laut yang Hampir Punah. <https://beritagar.id/artikel/sains-teknologi/mengenal-dugong-mamalia-laut-yang-hampir-punah>. Diakses 05/mei/2017

Rangkuti, F, 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT.Gramedia Pustaka. Jakarta.

Ramadhani, A.D. 2016. Konservasi *Dugong Dugon*. Makalah. Universitas Sumatera Utara